



Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha di Mediasi Keunggulan Bersaing Pada Usaha Milenial Kopi Keliling di Kota Jambi

Naulia Pitaloka Candra Devi¹, Dahmiri¹, Moh. Ihsan¹

¹Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author email: saniatisen22@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 22, 2025
Approved May 23, 2025

Keywords:

*Entrepreneurial Competence,
Entrepreneurial Orientation,
Competitive Advantage,
Business Performance.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation on business performance in the mediation of competitive advantage in the Millennial Coffee Business in Jambi City. The analysis tool used is Partial Least Squares analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that entrepreneurial competence and entrepreneurial orientation have a positive and significant effect on competitive advantage and business performance of Coffee Business owners or partners in Jambi City. The higher the entrepreneurial competence and orientation, the greater the competitive advantage achieved, which ultimately has a positive impact on improving business performance. Competitive advantage has been proven to be a mediating variable that strengthens the relationship between entrepreneurial competence and orientation on business performance, so it is important for business actors to continue to develop entrepreneurial skills and innovative spirit in order to maintain and improve their business competitiveness.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha di mediasi keunggulan bersaing pada Usaha Milenial Kopi Keliling di Kota Jambi. Alat Analisis yang digunakan adalah analisis Partial Least Squares. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing serta kinerja usaha pemilik atau mitra usaha Kopi Keliling di Kota Jambi. Semakin tinggi kompetensi dan orientasi kewirausahaan yang dimiliki, maka semakin besar pula keunggulan bersaing yang dicapai, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Keunggulan bersaing terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga penting bagi pelaku usaha untuk terus mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan semangat inovatif demi mempertahankan dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Devi, N. P. C., Dahmiri, D., & Ihsan, M. (2025). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha di Mediasi Keunggulan Bersaing Pada Usaha Milenial Kopi Keliling di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 744–760. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3740>

PENDAHULUAN

Menurut Zainurrosalamia (2017), kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, yang dalam konteks perusahaan, merujuk pada sejauh mana tujuan perusahaan dapat tercapai. Manajemen kinerja, yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, melibatkan upaya untuk meningkatkan kinerja individu dan kelompok dalam organisasi tersebut.

Untuk memaksimalkan kinerja usaha, perlu dilihat dari berbagai sudut pandang ukuran kinerja, bukan hanya satu aspek saja. Menurut Cho & Lee (2018), kinerja usaha mencakup berbagai elemen seperti produktivitas, tanggung jawab sosial, pelaksanaan usaha, laba, serta loyalitas karyawan dan pelanggan dalam mencapai tujuan dan visi misi usaha.

Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2013) dalam bukunya *"Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing a New Enterprise"*, kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha secara efektif dan efisien. Kompetensi ini dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki oleh wirausahawan, yang tidak hanya meliputi pengetahuan formal, tetapi juga pengetahuan praktis terkait usaha. Tanpa pengetahuan yang memadai, usaha yang sedang dijalankan dapat terjebak dalam persaingan yang semakin ketat

Orientasi kewirausahaan mencerminkan perilaku seorang wirausaha dalam mengelola usaha dan berfungsi sebagai strategi untuk memaksimalkan kompetensi usaha di pasar yang sama (Huda, Karsudjono, & Maharani, 2020). Orientasi ini tidak hanya mencakup aspek internal dari pengelolaan usaha, tetapi juga penting untuk memahami dinamika pasar guna mempertahankan daya saing.

Usaha kopi keliling atau yang sering disebut "starling" (Starbucks Keliling) merupakan tren bisnis yang banyak diminati oleh kalangan milenial di Kota Jambi. Konsep usaha ini melibatkan penjualan kopi secara mobile dengan menggunakan sepeda atau motor, yang memungkinkan penjual menjangkau konsumen di berbagai lokasi secara fleksibel. Modal awal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis ini relatif rendah, dengan perkiraan biaya sekitar Rp1.285.000 untuk membeli gerobak kopi keliling, termos air panas dan es, serta bahan baku kopi.

Usaha ini sangat menguntungkan karena dapat disesuaikan dengan lokasi strategis, seperti area perkantoran atau tempat umum lainnya, yang menjadi target pasar utama, yakni pekerja kantoran dan pelajar. Salah satu contoh usaha Kopi Keliling adalah Koling yang menggunakan sepeda listrik dan menawarkan layanan bebas ongkir, serta Kopyco, Loka Kopi, Kopink dan Kopi Rackha yang memiliki armada gerobak kopi di berbagai lokasi.

Kawasan Pedestarian Sipin, Kota Baru dan Taman Jomblo telah menjadi salah satu tempat favorit bagi anak muda untuk berkumpul dan bersantai. Keberadaan penjual kopi keliling atau "starling" di area ini menambah daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati secangkir kopi sambil menikmati suasana sekitar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan (Aulia, 2020; Murtadlo & Hanan, 2018; Mamun et al, 2019) dan orientasi kewirausahaan (Ali et al, 2020; Dewi, 2022; Ritonga & Yulhendri, 2019; Sondra & Widjaja, 2021). Terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa keunggulan bersaing dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan (Destany et al, 2022; Trihudyatmanto, 2019; Zainol & Mamun, 2018) dan orientasi kewirausahaan (Feranita & Setiawan, 2018; Arianti & Suryoko, 2020; Kiyabo & Isaga, 2020).

Namun, penelitian (Jauharoh et al., 2023) mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2024) mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2022) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha. Fenomena dari riset gap yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau perbedaan hasil temuan terkait pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang dihadapi oleh usaha milenial kopi keliling di Kota Jambi terkait dengan kinerja usaha dan keunggulan bersaing yang masih perlu diperhatikan. Banyak pelaku usaha kopi keliling yang menghadapi tantangan dalam hal inovasi produk, strategi pemasaran yang efektif, serta manajemen operasional yang efisien. Meskipun produk kopi yang ditawarkan terbilang populer, namun adanya persaingan yang semakin ketat antara sesama pelaku usaha kopi keliling dan kedai kopi lokal mengharuskan para pelaku usaha untuk dapat menciptakan nilai lebih yang membedakan produk mereka dengan pesaing. Faktor-faktor seperti kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing usaha kopi keliling di Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel utama, yaitu kinerja usaha, kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing, yang masing-masing memiliki dimensi-dimensi penting. Variabel kinerja usaha menurut Rahayu (2013) memiliki tiga dimensi, yaitu peningkatan penjualan, peningkatan profit, dan pertumbuhan memuaskan. Variabel kompetensi kewirausahaan mengacu pada pendapat Hisrich et al. (2013) yang mencakup empat dimensi, yakni pengetahuan tentang industri dan bisnis, kemampuan untuk mengelola risiko, kemampuan untuk berinovasi dan berkreasi, serta kemampuan untuk mengelola organisasi. Sementara itu, variabel orientasi kewirausahaan mengacu pada Suryana (2013), dengan tiga dimensi utama, yaitu kemampuan berinovasi, proaktivitas, dan kemampuan mengambil risiko. Adapun variabel keunggulan bersaing menurut Assauri (2020) memiliki tiga dimensi yang terdiri dari harga, kualitas produk, dan keunikan produk. Keempat variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan daya saing usaha dalam konteks kewirausahaan.

Manajemen kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan usaha Kopi Keliling. Meskipun modal awal yang dibutuhkan relatif kecil dan risiko yang dianggap rendah, tanpa manajemen yang baik, usaha ini bisa terhambat atau bahkan gagal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini dalam bentuk tesis yang berjudul : Pengaruh Kompetensi kewirausahaan dan Orientasi kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha di Mediasi Keunggulan Bersaing pada Usaha milenial Kopi Keliling di Kota Jambi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) mendefinisikan metode verifikatif yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing dan kinerja usaha. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha milenial dan mitra Kopi Keliling Kota Jambi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Berdasarkan perhitungan menggunakan metode slovin, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 orang.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, test, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis Kuantitatif adalah pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka. Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh langsung variabel independent terhadap variabel indenpenden melalui variabel intervening digunakan alat analisis Structural Equation Model (SEM) Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart PLS 3.0.

SEM berbasis komponen dengan menggunakan PLS dipilih sebagai alat analisis pada penelitian karena SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Selain itu, SEM PLS juga dapat menganalisis model pengukuran reflektif dan formatif serta variable laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah SEM-PLS banyak dipakai untuk analisis kausal-prediktif (*causal-predictive analysis*) dan rumit merupakan teknik yang sesuai untuk digunakan dalam aplikasi prediksi dan pengembangan teori seperti pada penelitian ini. PLS tidak membutuhkan banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi secara normal multivariate dan jumlah sampel tidak harus besar.

Ghozali dan Latan (2015) menyebutkan model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dilakukan reflektif *convergent validity* dan *discriminant validity* dan indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan evaluasi model atau *inner model* untuk memprediksi hubungan antar variabel laten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

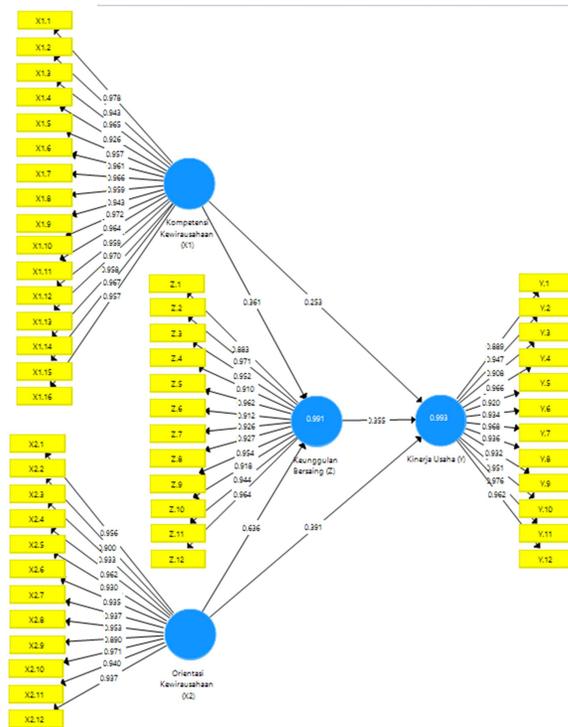
Pengujian Validitas Convergent

Pengujian validitas konvergen adalah salah satu jenis validitas yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur mengukur konstruk yang sama dengan baik. Dalam konteks statistik dan analisis data, terutama dalam model berbasis variabel laten seperti *Partial Least Squares* (PLS), validitas konvergen penting untuk memastikan bahwa indikator atau item yang digunakan dalam model benar-benar merefleksikan konstruk yang sama.

Loading Factor

Loading factor adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar indikator atau variabel observasi mampu merepresentasikan variabel laten dalam model pengukuran. factor, semakin kuat hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukur. Secara umum, nilai loading factor $\geq 0,70$ dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen, namun dalam beberapa kasus eksploratif, nilai $\geq 0,50$ masih dapat diterima. Jika ada indikator dengan loading factor yang

rendah, biasanya indikator tersebut akan dihapus atau perlu dilakukan perbaikan agar model menjadi lebih valid dan reliabel. Untuk mengetahui hasil uji loading factor dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Hasil Perhitungan Model Awal Penelitian

Gambar di atas merupakan langkah awal dalam menjawab tujuan penelitian nomor 1 hingga 7. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki keterkaitan yang kuat dengan variabel laten yang diukur.

Uji Reliability

Uji composite reliability dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan. (Wiyono, 2011) Seluruh variabel dinyatakan reliable apabila nilai loading-nya di atas 0.70. Nilai composite reliability masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kompetensi kewirausahaan (X1)	0.995
Orientasi kewirausahaan (X2)	0.989
Keunggulan bersaing (Z)	0.988
Kinerja usaha (Y)	0.989

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2022

Berdasarkan tabel 1 Hasil uji *composite reliability* menunjukan bahwa nilai seluruh variabel dapat dikatakan reliable karena memiliki nilai composite reliability lebih besar dari 0,70.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan dengan uji bootstrapping yang menghasilkan nilai koefisien determinasi R square, Q square, dan pengujian hipotesis. Hasil evaluasi inner model dijelaskan sebagai berikut.

Koefisien Determinasi R Square

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 2 merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS 3.

Tabel 2
Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Keunggulan bersaing (Z)	0.991
Kinerja usaha (Y)	0.993

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil untuk nilai R-square keunggulan bersaing sebesar 99,1 persen, dan kinerja usaha sebesar 99,3 persen. Hal ini menunjukkan pengaruh Kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing termasuk kategori kuat. Kemudian pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha termasuk kategori kuat.

Q Square

Q-Square (Q^2) atau dikenal sebagai Stone-Geisser's Q^2 merupakan ukuran relevansi prediktif dalam model Partial Least Squares (PLS). Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa baik model dapat memprediksi nilai variabel endogen. Nilai Q^2 dihitung menggunakan teknik blindfolding dan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas model dalam menjelaskan variabel laten dependen.

Semakin tinggi nilai Q^2 , semakin baik model dalam memprediksi variabel endogen. Secara umum, nilai Q^2 digunakan bersama dengan R-Square (R^2) untuk menilai kualitas model secara keseluruhan. Jika R^2 tinggi, tetapi Q^2 rendah atau negatif, maka model mungkin mengalami overfitting dan kurang memiliki daya prediktif di luar sampel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,991^2)(1 - 0,993^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,9821)(1 - 0,986)$$

$$Q^2 = 1 - (0,0179)(0,014)$$

$$Q^2 = 1 - 0,0002$$

$$Q^2 = 0,9998$$

Hasil perhitungan Q square pada penelitian ini adalah 0,9998, artinya model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen karena nilai $0,9998 > 0$.

Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight. Tabel 3 memberikan output estimasi untuk pengujian model structural:

Tabel 3
Result for Inner Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Kewirausahaan (X1) -> Kinerja Usaha (Y)	0.253	0.233	0.100	2.523	0.012
Orientasi Kewirausahaan (X2) -> Kinerja Usaha (Y)	0.391	0.386	0.092	4.257	0.000
Kompetensi Kewirausahaan (X1) -> Keunggulan Bersaing (Z)	0.361	0.367	0.089	4.043	0.000
Orientasi Kewirausahaan (X2) -> Keunggulan Bersaing (Z)	0.636	0.631	0.089	7.137	0.000
Keunggulan Bersaing (Z) -> Kinerja Usaha (Y)	0.355	0.381	0.105	3.396	0.001
Kompetensi Kewirausahaan (X1) -> Keunggulan Bersaing (Z) -> Kinerja Usaha (Y)	0.128	0.138	0.057	2.238	0.026
Orientasi Kewirausahaan (X2) -> Keunggulan Bersaing (Z) -> Kinerja Usaha (Y)	0.226	0.232	0.070	3.227	0.001

Sumber : Pengolahan Data dengan PLS, 2025

Hasil pengujian pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel 5.10 dan dijelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi kewirausahaan dengan kinerja usaha menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,253. Nilai t statistics $2,523 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya kompetensi kewirausahaan memberikan dampak terhadap kinerja usaha.

Uji Hipotesis Pengaruh Orientasi kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,391. Nilai t statistics $4,257 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya jika orientasi kewirausahaan meningkat maka kinerja usaha akan meningkat.

Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi kewirausahaan Terhadap Keunggulan bersaing

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,361. Nilai t statistics $4,043 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. artinya jika kompetensi kewirausahaan meningkat maka akan mempengaruhi keunggulan bersaing secara signifikan.

Uji Hipotesis Pengaruh Orientasi kewirausahaan Terhadap Keunggulan bersaing

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel Orientasi kewirausahaan dengan Keunggulan bersaing menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,636. Nilai t statistics $7,137 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Artinya jika orientasi kewirausahaan meningkat maka keunggulan bersaing akan meningkat.

Uji Hipotesis Pengaruh Keunggulan bersaing Terhadap Kinerja usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel keunggulan bersaing dengan kinerja usaha menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,355. Nilai t statistics $3,396 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya jika keunggulan bersaing meningkat maka kinerja usaha akan meningkat.

Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha Dimediasi Oleh Keunggulan bersaing

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan keunggulan bersaing sebagai variabel intervening menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,128 dengan Nilai t statistics $2,238 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,026 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dimediasi oleh keunggulan bersaing.

Uji Hipotesis Pengaruh Orientasi kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha Dimediasi Oleh Keunggulan bersaing

Kemudian hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan keunggulan bersaing sebagai variabel intervening menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,226 dengan Nilai t statistics $3,227 > 1,96$ dan nilai P Values nya adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dimediasi oleh keunggulan bersaing.

Pengaruh Kompetensi kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2020), (Aidara et al., 2021), (Munawaroh et al., 2024) dan (Juliani & Ie, 2024) mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Berpengaruhnya kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dikarenakan responden memahami tren pasar dan perubahan kebutuhan konsumen, mengetahui kekuatan dan kelemahan kompetitor, memiliki pemahaman yang cukup tentang hukum terkait dengan bisnis ini, memiliki pemahaman yang mendalam tentang model bisnis ini, mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis, memiliki strategi untuk mengelola risiko keuangan dalam bisnis, memiliki langkah-langkah mitigasi risiko untuk menghadapi perubahan ekonomi atau pasar, memiliki rencana darurat atau strategi untuk menghadapi krisis dalam bisnis, rutin melakukan riset dan pengembangan untuk menciptakan produk atau layanan baru, aktif mencari dan mengimplementasikan teknologi terbaru yang dapat mendukung kesuksesan bisnis, secara teratur mengevaluasi dan meningkatkan proses bisnis, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar baru yang potensial, memiliki kemampuan dalam mengelola dan memotivasi tim, memiliki struktur organisasi yang mendukung keberhasilan bisnis, memiliki keterampilan dalam rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan dan memiliki kebijakan untuk mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi sehingga penjualan produk atau layanan mengalami peningkatan yang konsisten, produk atau layanan semakin dikenal di pasar, pelanggan yang telah membeli produk saya cenderung melakukan pembelian ulang, berhasil meningkatkan laba bersih setiap bulannya, fokus pada pengelolaan biaya, berhasil mengurangi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas, investasi memberikan hasil yang signifikan, berhasil mendiversifikasi produk atau layanan yang ditawarkan, meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar berhasil meningkatkan melakukan pengelolaan bisnis yang efektif dan berhasil memperkuat posisi brand di pasar.

Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau mitra usaha kopi keliling di Kota Jambi berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Kemampuan dalam manajemen bisnis, seperti perencanaan strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan efisiensi operasional, dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Pemilik usaha yang memiliki keterampilan inovasi juga dapat menciptakan diferensiasi produk, seperti varian rasa kopi yang unik atau layanan pesan antar, sehingga menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, kemampuan dalam membangun jaringan dan bernegosiasi dengan pemasok atau mitra bisnis juga dapat membantu dalam mendapatkan bahan baku dengan harga lebih kompetitif.

Di sisi lain, kompetensi dalam adaptasi terhadap perubahan pasar dan penggunaan teknologi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha kopi keliling. Pemilik usaha yang melek digital dapat memanfaatkan media sosial untuk promosi, meningkatkan jangkauan pasar, dan membangun loyalitas pelanggan. Kemampuan dalam memahami preferensi konsumen serta responsif terhadap umpan balik juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan kompetensi kewirausahaan yang kuat, usaha kopi keliling di Kota Jambi dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Pengaruh Orientasi kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jauharoh et al., 2023), (Ridha, 2024), (Rosdianti et al., 2024) dan (Juliani & Ie, 2024) mengatakan bahwa Pengembangan karier memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Berpengaruhnya orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dikarenakan responden menciptakan produk yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, proaktif dalam

mengadopsi teknologi baru, berusaha untuk menciptakan solusi baru secara rutin, selalu mencari pendekatan baru yang lebih inovatif, aktif mencari peluang bisnis baru yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan, selalu siap untuk merespons peluang besar yang muncul di pasar, selalu mencari solusi dan bertindak secara proaktif ketika menghadapi hambatan, memiliki rencana jangka panjang yang terstruktur dengan baik, mengambil keputusan dengan mempertimbangkan risiko yang bereksperimen dengan cara-cara baru, mengevaluasi risiko finansial sebelum melakukan ekspansi usaha menghadapi kegagalan dan responden melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki kesalahan sehingga penjualan produk atau layanan mengalami peningkatan yang konsisten, produk atau layanan semakin dikenal di pasar, pelanggan yang telah membeli produk saya cenderung melakukan pembelian ulang, berhasil meningkatkan laba bersih setiap bulannya, fokus pada pengelolaan biaya, berhasil mengurangi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas, investasi memberikan hasil yang signifikan, berhasil mendiversifikasi produk atau layanan yang ditawarkan, meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar berhasil meningkatkan melakukan pengelolaan bisnis yang efektif dan berhasil memperkuat posisi brand di pasar.

Orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau mitra usaha kopi keliling di Kota Jambi dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja usaha mereka. Sikap inovatif memungkinkan mereka untuk menciptakan produk atau layanan baru yang menarik bagi pelanggan, seperti varian rasa kopi unik atau metode penyajian yang berbeda. Selain itu, keberanian dalam mengambil risiko, seperti mencoba lokasi jualan baru atau menerapkan strategi pemasaran digital, dapat membuka peluang pasar yang lebih luas. Sikap proaktif juga penting, di mana pemilik usaha yang aktif mencari peluang bisnis dan menyesuaikan diri dengan tren konsumen akan lebih mampu bersaing dan meningkatkan penjualan.

Lebih lanjut, orientasi kewirausahaan yang kuat juga mendorong pemilik usaha untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan bisnis, seperti fluktuasi harga bahan baku atau perubahan preferensi konsumen. Dengan memiliki mindset berorientasi pada pertumbuhan, mereka akan terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan membangun hubungan baik dengan pelanggan serta mitra bisnis. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan penjualan, seperti menggunakan media sosial untuk promosi atau layanan pemesanan online, dapat membantu meningkatkan daya saing. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan yang baik dapat menjadi faktor utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha kopi keliling di Kota Jambi.

Pengaruh Kompetensi kewirausahaan Terhadap Keunggulan bersaing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hasil ini sependapat dengan penelitian (Jauharoh et al., 2023) dan (Munawaroh et al., 2024) mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Berpengaruhnya kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing karena responden memahami tren pasar dan perubahan kebutuhan konsumen, mengetahui kekuatan dan kelemahan kompetitor, memiliki pemahaman yang cukup tentang hukum terkait dengan bisnis ini, memiliki pemahaman yang mendalam tentang model bisnis ini, mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis, memiliki strategi untuk mengelola risiko keuangan dalam bisnis, memiliki langkah-langkah mitigasi risiko untuk menghadapi perubahan ekonomi atau pasar, memiliki rencana darurat atau strategi untuk menghadapi krisis dalam bisnis, rutin melakukan riset dan pengembangan untuk menciptakan produk atau layanan

baru, aktif mencari dan mengimplementasikan teknologi terbaru yang dapat mendukung kesuksesan bisnis, secara teratur mengevaluasi dan meningkatkan proses bisnis, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar baru yang potensial, memiliki kemampuan dalam mengelola dan memotivasi tim, memiliki struktur organisasi yang mendukung keberhasilan bisnis, memiliki keterampilan dalam rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan dan memiliki kebijakan untuk mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi sehingga responden dapat memastikan harga produk atau layanan yang ditawarkan tetap kompetitif, berusaha memberikan nilai manfaat yang lebih besar kepada pelanggan, menerapkan strategi harga yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, memastikan bahwa informasi harga yang diberikan kepada pelanggan jelas, berkomitmen untuk memberikan produk yang memiliki kualitas dan keandalan, produk atau layanan yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan pelanggan, berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi pada produk atau layanan, pelanggan saya merasa puas dengan kualitas yang saya berikan, selalu mencari peluang untuk mengembangkan produk atau layanan, brand memiliki identitas yang kuat dan berbeda dari pesaing, pelanggan merasa lebih dihargai karena mereka dapat memilih atau menyesuaikan produk atau layanan sesuai dengan keinginan mereka dan responden dapat memastikan produk yang ditawarkan memiliki keunggulan.

Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau mitra usaha kopi keliling di Kota Jambi dapat berkontribusi besar terhadap keunggulan bersaing di pasar. Kemampuan inovasi memungkinkan mereka menciptakan produk atau layanan yang unik, seperti varian kopi dengan cita rasa khas, kemasan yang menarik, atau metode penyajian yang lebih praktis. Selain itu, keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola keuangan, mengoptimalkan rantai pasok, serta meningkatkan efisiensi operasional akan membantu mereka menawarkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas. Kemampuan membangun jaringan dan bernegosiasi dengan pemasok serta pelanggan juga dapat meningkatkan posisi usaha mereka dibandingkan pesaing.

Selain itu, adaptabilitas terhadap perubahan pasar dan pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan keunggulan bersaing. Pemilik usaha yang mampu membaca tren dan memahami preferensi konsumen akan lebih cepat menyesuaikan strategi bisnisnya agar tetap relevan. Penggunaan media sosial dan platform digital untuk pemasaran serta layanan pemesanan dapat meningkatkan visibilitas usaha dan memperluas jangkauan pelanggan. Dengan kompetensi kewirausahaan yang kuat, usaha kopi keliling di Kota Jambi tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan, tetapi juga terus berkembang dan memperkuat posisinya di industri minuman siap saji.

Pengaruh Orientasi kewirausahaan Terhadap Keunggulan bersaing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hasil ini sependapat dengan (Jauharoh et al., 2023), (Rosdianti et al., 2024) dan (Munawaroh et al., 2024) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing responden.

Berpengaruhnya orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing karena responden menciptakan produk yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, proaktif dalam mengadopsi teknologi baru, berusaha untuk menciptakan solusi baru secara rutin, selalu mencari pendekatan baru yang lebih inovatif, aktif mencari peluang bisnis baru yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan, selalu siap untuk merespons peluang besar yang muncul di pasar, selalu

mencari solusi dan bertindak secara proaktif ketika menghadapi hambatan, memiliki rencana jangka panjang yang terstruktur dengan baik, mengambil keputusan dengan mempertimbangkan risiko yang bereksperimen dengan cara-cara baru, mengevaluasi risiko finansial sebelum melakukan ekspansi usaha menghadapi kegagalan dan responden melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki kesalahan sehingga responden dapat memastikan harga produk atau layanan yang ditawarkan tetap kompetitif, berusaha memberikan nilai manfaat yang lebih besar kepada pelanggan, menerapkan strategi harga yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, memastikan bahwa informasi harga yang diberikan kepada pelanggan jelas, berkomitmen untuk memberikan produk yang memiliki kualitas dan keandalan, produk atau layanan yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan pelanggan, berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi pada produk atau layanan, pelanggan saya merasa puas dengan kualitas yang saya berikan, selalu mencari peluang untuk mengembangkan produk atau layanan, brand memiliki identitas yang kuat dan berbeda dari pesaing, pelanggan merasa lebih dihargai karena mereka dapat memilih atau menyesuaikan produk atau layanan sesuai dengan keinginan mereka dan responden dapat memastikan produk yang ditawarkan memiliki keunggulan.

Orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau mitra usaha kopi keliling di Kota Jambi berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing. Sikap inovatif memungkinkan mereka untuk menghadirkan produk yang unik dan menarik, seperti varian kopi khas, konsep pelayanan yang lebih modern, atau kemasan yang lebih praktis. Keberanian dalam mengambil risiko, seperti mencoba lokasi jualan baru, menerapkan strategi pemasaran digital, atau memperluas jaringan distribusi, juga dapat membantu mereka menjangkau lebih banyak pelanggan. Pemilik usaha yang proaktif dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan tren pasar akan lebih unggul dibandingkan pesaing yang pasif.

Selain itu, orientasi kewirausahaan yang kuat mendorong pemilik usaha untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional. Mereka yang berorientasi pada pertumbuhan akan lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pemasaran, seperti memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk promosi serta layanan pemesanan. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga membangun loyalitas pelanggan. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan yang mencakup inovasi, keberanian mengambil risiko, serta sikap proaktif menjadi faktor utama dalam menciptakan keunggulan bersaing bagi usaha kopi keliling di Kota Jambi.

Pengaruh Keunggulan bersaing Terhadap Kinerja usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang (Jauharoh et al., 2023), (Rosdianti et al., 2024) dan (Munawaroh et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Berpengaruhnya keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha dikarenakan responden dapat memastikan harga produk atau layanan yang ditawarkan tetap kompetitif, berusaha memberikan nilai manfaat yang lebih besar kepada pelanggan, menerapkan strategi harga yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, memastikan bahwa informasi harga yang diberikan kepada pelanggan jelas, berkomitmen untuk memberikan produk yang memiliki kualitas dan keandalan, produk atau layanan yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas

yang diharapkan pelanggan, berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi pada produk atau layanan, pelanggan saya merasa puas dengan kualitas yang saya berikan, selalu mencari peluang untuk mengembangkan produk atau layanan, brand memiliki identitas yang kuat dan berbeda dari pesaing, pelanggan merasa lebih dihargai karena mereka dapat memilih atau menyesuaikan produk atau layanan sesuai dengan keinginan mereka dan responden dapat memastikan produk yang ditawarkan memiliki keunggulan sehingga penjualan produk atau layanan mengalami peningkatan yang konsisten, produk atau layanan semakin dikenal di pasar, pelanggan yang telah membeli produk saya cenderung melakukan pembelian ulang, berhasil meningkatkan laba bersih setiap bulannya, fokus pada pengelolaan biaya, berhasil mengurangi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas, investasi memberikan hasil yang signifikan, berhasil mendiversifikasi produk atau layanan yang ditawarkan, meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar berhasil meningkatkan melakukan pengelolaan bisnis yang efektif dan berhasil memperkuat posisi brand di pasar.

Keunggulan bersaing yang dimiliki oleh pemilik atau mitra usaha kopi keliling di Kota Jambi dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha. Dengan menawarkan produk yang unik, harga yang kompetitif, serta layanan yang lebih baik dibandingkan pesaing, mereka dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan. Diferensiasi produk, seperti varian kopi khas, penyajian yang menarik, atau layanan antar, juga membantu menciptakan loyalitas pelanggan, sehingga pendapatan usaha menjadi lebih stabil. Selain itu, efisiensi operasional yang tinggi, baik dalam pengelolaan bahan baku maupun distribusi, memungkinkan usaha berjalan lebih efektif dengan biaya yang lebih rendah, sehingga profitabilitas meningkat.

Selain itu, keunggulan bersaing yang berkelanjutan juga berkontribusi terhadap daya tahan usaha dalam menghadapi dinamika pasar. Pemilik usaha yang mampu membaca tren, beradaptasi dengan preferensi konsumen, serta memanfaatkan teknologi untuk pemasaran dan penjualan akan lebih siap dalam menghadapi persaingan yang ketat. Strategi pemasaran yang efektif, seperti promosi melalui media sosial atau program loyalitas pelanggan, dapat meningkatkan visibilitas dan memperkuat posisi usaha di pasar. Dengan demikian, keunggulan bersaing yang dimiliki tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kopi keliling di Kota Jambi dalam jangka panjang.

Pengaruh Kompetensi kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dimediasi Keunggulan bersaing

Bepengaruhnya Kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja melalui keunggulan bersaing dikarenakan kompetensi tersebut memungkinkan mereka untuk menciptakan inovasi yang memberikan nilai tambah bagi bisnis. Kemampuan dalam mengembangkan produk yang berbeda dari pesaing, seperti varian rasa kopi khas, konsep penyajian yang menarik, atau penggunaan bahan baku berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, dapat menjadi faktor utama dalam membangun keunggulan bersaing. Selain itu, pemilik usaha yang memiliki keterampilan manajerial yang baik akan lebih efektif dalam mengelola sumber daya, baik dari segi keuangan, operasional, maupun tenaga kerja. Pengelolaan usaha yang efisien membantu mereka menekan biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan, sehingga bisnis dapat bertahan lebih lama di tengah persaingan yang semakin ketat. Kemampuan dalam membaca pasar dan mengidentifikasi tren juga menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan bersaing, karena pemilik usaha yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan konsumen akan lebih mudah menarik dan mempertahankan pelanggan.

Selain itu, keunggulan bersaing yang dimiliki oleh usaha kopi keliling di Kota Jambi juga diperoleh dari keberanian pemilik dalam mengambil risiko dan bersikap proaktif terhadap perubahan. Dalam dunia bisnis yang dinamis, pengusaha yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi akan selalu mencari peluang baru dan tidak takut untuk mencoba strategi pemasaran yang inovatif. Misalnya, mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pelanggan, menawarkan layanan pesan antar, atau berkolaborasi dengan bisnis lain untuk meningkatkan daya tarik produk mereka. Kemampuan membangun jaringan bisnis yang luas juga membantu dalam memperkuat posisi usaha, baik melalui kerja sama dengan pemasok untuk mendapatkan bahan baku berkualitas dengan harga lebih murah maupun melalui kemitraan dengan komunitas kopi untuk meningkatkan kredibilitas usaha mereka. Dengan strategi ini, pemilik usaha kopi keliling tidak hanya dapat bersaing secara lokal tetapi juga memiliki daya saing yang lebih kuat dibandingkan kompetitor lainnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha mereka.

Terakhir, dampak dari keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha terlihat dari peningkatan loyalitas pelanggan, pertumbuhan pendapatan, dan ekspansi usaha yang lebih luas. Usaha kopi keliling yang mampu memberikan pengalaman unik kepada pelanggan melalui produk berkualitas dan layanan yang unggul akan lebih mudah membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen. Selain itu, keunggulan dalam efisiensi operasional juga membantu usaha tetap stabil meskipun menghadapi tantangan ekonomi, seperti fluktuasi harga bahan baku atau persaingan yang semakin ketat. Dengan menerapkan strategi yang berkelanjutan berdasarkan kompetensi kewirausahaan yang kuat, usaha kopi keliling dapat berkembang lebih jauh, bahkan berpotensi untuk memperluas jangkauan bisnis ke pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan bukan hanya berperan dalam menciptakan keunggulan bersaing, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Pengaruh Orientasi kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha Dimediasi Keunggulan bersaing

Berpengaruhnya orientasi kewirausahaan terhadap kinerja melalui keunggulan bersaing dikarenakan orientasi kewirausahaan mendorong inovasi, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif dalam menghadapi dinamika pasar. Pemilik atau mitra usaha kopi keliling di Kota Jambi yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih inovatif dalam menciptakan produk dan layanan yang menarik bagi konsumen. Misalnya, mereka dapat menghadirkan varian rasa kopi baru, konsep penyajian yang lebih modern, atau strategi pemasaran berbasis digital untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Keberanian dalam mengambil risiko juga memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan lokasi usaha, metode distribusi, atau model bisnis yang lebih fleksibel, sehingga menciptakan daya saing yang kuat. Sikap proaktif dalam menangkap peluang pasar dan merespons perubahan tren konsumsi kopi juga membantu usaha mereka tetap relevan dan kompetitif. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan yang tinggi secara langsung memperkuat keunggulan bersaing, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja usaha.

Keunggulan bersaing berperan sebagai faktor mediasi yang memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Ketika pemilik usaha kopi keliling mampu membangun keunggulan bersaing melalui diferensiasi produk, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran yang efektif, mereka memiliki peluang lebih besar untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Keunggulan bersaing ini juga dapat muncul dari strategi harga yang kompetitif, pelayanan yang lebih baik, atau kemampuan dalam membangun jaringan bisnis yang kuat. Dengan adanya keunggulan bersaing, usaha kopi keliling dapat menghadapi persaingan

dengan lebih baik, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Tanpa keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan yang tinggi mungkin tidak cukup untuk meningkatkan kinerja usaha secara langsung, karena inovasi dan keberanian mengambil risiko saja belum tentu memberikan hasil maksimal tanpa strategi yang tepat untuk bersaing di pasar.

Dampak akhir dari orientasi kewirausahaan yang dimediasi oleh keunggulan bersaing adalah peningkatan kinerja usaha dalam berbagai aspek, seperti pertumbuhan pendapatan, stabilitas bisnis, dan peluang ekspansi. Dengan strategi yang tepat, usaha kopi keliling di Kota Jambi dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional, sehingga memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Pemanfaatan teknologi dalam pemasaran dan distribusi, peningkatan kualitas produk, serta pengelolaan biaya yang lebih efektif juga berkontribusi pada kinerja usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha tidak hanya bergantung pada keberanian dan inovasi semata, tetapi juga pada bagaimana keunggulan bersaing dikelola dan dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah bagi usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing serta kinerja usaha pemilik atau mitra usaha Kopi Keliling di Kota Jambi. Semakin tinggi kompetensi dan orientasi kewirausahaan yang dimiliki, maka semakin besar pula keunggulan bersaing yang dicapai, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Keunggulan bersaing terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, sehingga penting bagi pelaku usaha untuk terus mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan semangat inovatif demi mempertahankan dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis dan akademis yang signifikan. Secara praktis, temuan ini berguna bagi pelaku usaha kopi keliling di Kota Jambi dalam meningkatkan kinerja usaha mereka melalui penguatan kompetensi kewirausahaan, seperti kemampuan mengelola risiko, mengelola usaha, dan berinovasi, serta orientasi kewirausahaan yang mencakup keberanian mengambil risiko, sikap proaktif, dan semangat inovatif. Pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM juga dapat memanfaatkan hasil ini sebagai masukan dalam merancang pelatihan dan program pendampingan untuk meningkatkan daya saing UMKM, khususnya usaha dengan model mobilitas seperti kopi keliling. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang kewirausahaan dan manajemen strategis, serta membuka peluang studi lanjutan dengan menambahkan variabel seperti inovasi hijau, orientasi pemasaran, dan kapabilitas inovasi organisasi untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini menegaskan peran keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi dan dapat menjadi referensi penting bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam pengembangan riset maupun pengajaran di bidang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidara, S., Mamun, A. Al, Nasir, N. A. M., Mohiuddin, M., Nawi, N. C., & Zainol, N. R. (2021). Competitive advantages of the relationship between entrepreneurial competencies and economic sustainability performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13020864>
- Ali, G. A., Hilman, H., & Gorondutse, A. H. (2020). Effect of entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management on performance: evidence from Saudi SMEs. *Benchmarking*, 27(4), 1503-1531. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2019-0391>
- Anggraini, P., Aditi, B., & Bisnis, F. E. (2022). *Program Studi Manajemen, Universitas Harapan Medan Jalan Imam Bonjol No.35 Medan, Sumatera Utara (2) (3)*. 398–410. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>,
- Cho, Y. H., & Lee, J.-H. (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(2), 124–134. <https://doi.org/10.1108/apjie-05-2018-0028>
- Hisrich, Peters, & Shepherd. (2013). *Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing a New Enterprise*. McGraw-Hill Education
- Huda, I. U., Karsudjono, A. J., & Maharani, P. N. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah dengan Variabel Intervening Keunggulan Bersaing (Studi Pada UKM di Banjarmasin). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 392–407
- Juliani, V., & Ie, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Dimediasi Kesiapan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 259–273. <https://doi.org/10.24912/jmie.v8i1.29775>
- Khan, M. A., Rathore, K., & Sial, M. A. (2020). Entrepreneurial orientation and performance of small and medium enterprises: Mediating effect of entrepreneurial competencies. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 14(2), 508–528.
- Mamun, A., Fazal, S.A., & Muniady, R. (2019). Entrepreneurial knowledge, skills, competencies and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 29–48. <https://doi.org/10.1108/apjie-11-2018-00>
- Munawaroh, W., Edris, M., & Faidah, F. (2024). Keunggulan Bersaing Pada Klaster Kopi Muria Kudus. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis (JSMB)*, 04(02), 53–70. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jsmb/article/view/12900>
- Murtadlo, Kholid dan Hanan. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Supply Chain Management Terhadap Kinerja Ukm Dan Keunggulan Bersaing (Studi Pada UKM Pengolahan Hasil Perikanan Kecamatan Rejoso dan Lekok Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Sketsa Bisnis*, Vol.5, No.1, Agustus 2018, 15-27, P-ISSN: 2356-3672
- Ridha, H. U. A. (2024). Pengaruh Inovasi Hijau, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Umkm Mebel Di Kota Banjarmasin). *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(4), 1995–2010.
- Ritonga, M., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 206. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7313>

- Rosdianti, R., Amilia, S., & Bulan, T. P. L. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Langsa. *Manajerial Terapan*, 4(2).
- Sondra, Tasya, C., & Widjaja, Oey, H. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha UKM Bidang Konveksi di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 500–508. <http://repository.untar.ac.id/id/eprint/28621>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trihudiyatmanto, M., & Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.21>
- Zainurrosalamia. (2017). *Manajemen Pemasaran dan Bisnis bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Graha Ilmu